

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian ini, maka dirasa perlu menarik suatu kesimpulan tentang pembelajaran gamelan degung di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Musik SLBN A Kota Bandung. Penyampaian materi pembelajaran gamelan degung sudah cukup sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran gamelan degung yang dilakukan guru tunanetra terhadap siswa tunanetra terdiri dari dua tahap, yaitu tahap penyampaian teori dan tahap praktek.

Pada tahap penyampaian teori maupun praktek materi yang disampaikan sudah dimulai dari hal yang mudah ke hal yang susah, dari yang terdekat ke yang terjauh, dalam hal ini materi pembelajaran gamelan degung di SLBN A Kota Bandung dimulai dari penjelasan yang dimaksud dengan gamelan degung, pengenalan waditra, pengertian waditra, jenis-jenis waditra yang digunakan dalam gamelan degung, penjelasan titilaras, jenis-jenis titilaras sampai pada jenis lagu dan nada-nada dalam lagu yang dibawakan dalam gamelan degung.

Pembelajaran gamelan degung yang dilakukan guru tunanetra terhadap siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung lebih didominasi dengan menggunakan metode ceramah, yang dalam pelaksanaan metode tersebut menggunakan alat perekam dan perabaan. Adanya penggunaan alat rekam dan perabaan saat

pembelajaran tujuannya adalah untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran gamelan degung.

Penggunaan alat rekam lebih diutamakan saat penyampaian materi gamelan degung secara teori, ini dimaksudkan agar siswa dapat menghafal kembali materi yang disampaikan di kelas atau juga untuk mengingatkan kembali siswa jika suatu ketika lupa. Sedangkan perabaan diutamakan saat praktek gamelan degung, perabaan ini dilakukan agar mampu memberikan pemahaman lebih pada siswa. Karena dalam metode ceramah dengan menggunakan perabaan ini siswa diajarkan atau dibimbing cara memukul waditra yang benar dan juga diajarkan bagaimana cara duduk/posisi yang baik saat memainkan waditra gamelan degung.

Metode pembelajaran yang kurang bervariasi terkadang membuat siswa cepat bosan dan kurang bersemangat saat belajar, disamping itu metode ceramah terlalu banyak membekali siswa dengan konsep dasar, namun tidak diimbangi dengan praktek dan sebagian siswa baru dapat memahami setelah beberapa kali pertemuan di kelas, hal ini mungkin juga karena sebagian siswa bukan berasal dari Jawa Barat sehingga perlu waktu ekstra bagi siswa tersebut untuk memahami materi gamelan degung.

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa bentuk evaluasi pembelajaran gamelan degung yang diberikan cukup baik hanya saja komposisi materi dalam evaluasi antara siswa dengan guru terdapat perbedaan, itu artinya komposisi yang diberikan belum begitu baik sehingga terjadi perbedaan pendapat. Disamping itu tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan belum terlihat yang akhirnya pemahaman siswa pun tidak optimal.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terlihat suatu gambaran mengenai pembelajaran gamelan degung oleh guru tunanetra terhadap siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Musik SLBN A Kota Bandung. Dari uraian tersebut ada beberapa saran atau masukan yang dapat peneliti sampaikan yaitu :

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana gamelan degung, khususnya di kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Musik SLBN A Kota Bandung, supaya pembelajaran gamelan degung lebih baik dari sebelumnya dan siswa dapat latihan menabuh gamelan degung diluar jam pelajaran. Dengan seringnya latihan diharapkan siswa-siswa semakin terampil memainkan gamelan degung.

2. Pengajar Gamelan Degung

Seorang pengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, disamping guru seorang pengajar harus memiliki bidang keilmuan khusus dan sikap profesionalisme tinggi, juga harus mampu menggunakan teknik pengelolaan mengajar di kelas. Artinya bahwa pengajar gamelan degung harus memiliki kemampuan dalam memilih materi, metode, tahapan yang efektif dan efisien dalam pembelajarannya.

3. Lembaga Pendidikan Seni

Mata pelajaran muatan lokal Jawa Barat pada tingkat SD, SMP dan SMA diharapkan adalah seni tradisional umumnya, yang salah satu materinya tentang gamelan degung. Dengan begini diharapkan kesenian tradisional gamelan degung dapat terus dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.

